

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia hidup.¹

Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru” Guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²

Pendidik dilembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, sampai dosen-dosen diperguruan tinggi, kiayi di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.³

¹ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)., hlm 1.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)., Hlm 58.

³ Ibid, hlm 60

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT Menjelaskan dalam (Q.S. an nisa' :58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

*“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat ”*⁴

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta partisipasi dalam penyelenggaraan kependidikan.⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah proses pengubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri sebagai anggota masyarakat dimanapun ia berada, Dengan kata lain pendidikan adalah proses mengubah seseorang

⁴ Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. Hlm 145.

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point 5 dan 6.

dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti

Pendidikan membantu individu untuk menjadi individu yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Individu seperti ini adalah individu dengan motivasi yang tinggi yang memiliki orientasi sukses, berorientasi jauh ke depan, suka tantangan, dan tangguh dalam bekerja. Motivasi dalam hal ini adalah motivasi dalam hal belajar atau motivasi belajar.⁶

Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, yang sering guru pergunakan hanya metode yang hanya mereka ketahui saja tanpa melihat dari sisi kebutuhan yang digunakan peserta didik.

Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dalam banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, interaktif, dan inovatif. Guru juga memiliki potensi untuk mengatasi frustrasi siswa, membagi waktu dan pengalaman kepada siswa, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Untuk itu, guru harus

⁶ Marya Ulfa, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Komik" *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* vol 5 nomor 1 (Januari 2016) hlm 46.

berkomitmen dan bersedia melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan ekstra sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional. Menjadi seorang guru yang betul-betul “guru” bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Guru itu merupakan suatu profesi yang didalamnya terdapat seperangkat kompetensi yang harus dikuasai guru, baik kompetensi profesional, pedagogik, pribadi maupun kompetensi sosial.⁷

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸ Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan strategi yang mereka ketahui. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan mutu adalah IPS. Banyak siswa yang merasa kurang

⁷ Zainal Arifin, “Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)” *Edutech*, Tahun 12, vol 1, no 3, (Oktober 2013) hlm 133-134.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamadia Group, 2006)., Hlm 126

mampu dalam mempelajari IPS karena dianggap sulit dan sangat dibenci oleh siswa yang menyebabkan siswa malas melakukan aktivitas yang berkaitan dengan IPS. Kurangnya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa.

IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, yang di jadikan satu mata pelajaran sehingga mudah dicerna dan dipelajari. Masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada jenjang Pendidikan Menengah Pertama terutama pada mata pelajaran IPS. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹

Maka jelas dibutuhkan strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai suatu kompetensi guru dan motivator dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan peneliti bahwa. Kurangnya motivasi siswa untuk pelajar IPS dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang sangat membosankan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya berfokus pada buku. Serta rendahnya minat siswa untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya. Bahkan ketika guru menyampaikan materi terkadang siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan dan

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., Hlm 73

terkadang perlu adanya teguran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal inilah yang menjadi kendala dan problem dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.¹⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh guru Ika Herwiyani Agustin bahwasanya siswa disini khususnya kelas VII kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran IPS oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran serta menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena pelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹¹

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul "*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 OMBEN Kabupaten Sampang*"

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Omben, 17 Desember 2019,

¹¹ Ika Herwiyani Agustin Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.40-09.55, 17 Desember 2019).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkam oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben.
2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi untuk menumbuhkan motivaasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan konstribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya untuk wawasan pengetahuan mengenai Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Madura,

Bagi IAIN Madura hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan *marketable* serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

b. Bagi SMP Negeri 1 Omben

Bagi SMP Negeri 1 Omben dan pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan serta memberikan manfaat dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 1 Omben.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan *skill* dibidang penelitian.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini penulis akan menjadikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu untuk melakukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.¹²

¹² Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm 11

2. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana yang sengaja dirancang sebagai pedoman, acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik saat proses pembelajaran.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Dalam proses pembelajaran disekolah, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.¹⁴

¹³ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)., Hlm 105.

¹⁴ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 91.